

## KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BIPA PROGRAM CULTURA DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Evi Chamalah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Sultan Agung,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Semarang, Indonesia

chamalah@unissula.ac.id

**ABSTRAK:** Pengajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tentang Bahasa tetapi secara tidak langsung mengajarkan budaya Indonesia. Akan tetapi, setiap tempat pembelajaran BIPA memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini tentu memberikan dampak positif. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana karakteristik pembelajaran BIPA Cultura di Unissula. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan teks secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan mewawancarai pengajar BIPA, sahabat BIPA, dan hasil kegiatan pembelajaran BIPA. Data yang diperoleh disajikan secara kualitatif deskriptif secara rinci. Program BIPA Cultura Unissula memiliki karakteristik yang membedakannya dari program BIPA lainnya, yaitu dengan integrasi wawasan keislaman, wawasan keindonesiaan, dan kebahasaan dalam proses pembelajaran. Program ini tidak hanya fokus pada pengajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan berbagai aspek budaya dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam budaya akademik Islam.

**KATA KUNCI:** *Karakteristik; BIPA; Cultura*

---

### BIPA CULTURA PROGRAM LEARNING CHARACTERISTICS AT SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY

**ABSTRACT:** Teaching Indonesian does not only teach about language but indirectly teaches Indonesian culture. However, each BIPA learning place has different characteristics. This difference certainly has a positive impact. This research aims to examine the characteristics of BIPA Cultura learning at Unissula. This research is a type of qualitative descriptive research by describes the research results using text directly. The data collection technique in this research was carried out by documenting and interviewing BIPA teachers, BIPA friends, and the results of BIPA learning activities. The data obtained is presented in a detailed descriptive qualitative manner. Unissula's BIPA Cultura program has characteristics that differentiate it from other BIPA programs, namely the integration of Islamic insight, Indonesian insight and linguistics in the learning process. This program focuses on teaching Indonesian and introduces various aspects of Islamic culture and values in Islamic academic culture.

**KEYWORDS:** *characteristics; BIPA; Cultura*

Diterima:  
2025-01-03

Direvisi:  
2025-01-13

Disetujui:  
2025-01-15

Dipublikasi:  
2025-03-30

Pustaka : Chamalah, E. (2025). Karakteristik pembelajaran BIPA program Cultura di Universitas Islam Sultan Agung. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(1), halaman 129-139.

---

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia telah diresmikan sebagai salah satu bahasa resmi dalam sidang umum UNESCO (Kemdikbud 2023). Pernyataan tersebut diperkuat kembali bahwa Bahasa Indonesia menduduki posisi keempat sebagai bahasa

dengan penutur terbanyak di dunia (Balai Bahasa DIY 2024). Hal ini menunjukkan peluang untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional semakin terbuka lebar (Balai Bahasa DIY 2024). Selain sebagai bahasa internasional, BIPA (Bahasa Indonesia

bagi Penutur Asing) dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pengetahuan dunia luar terhadap budaya dan bahasa Indonesia (Prasanty dan Nurlina, 2024). Salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah adalah melalui program BIPA. Program BIPA merupakan program yang dirancang untuk mengajarkan Bahasa Indonesia kepada penutur asing. Dalam beberapa tahun terakhir, program BIPA semakin berkembang (Rahmawati et al 2024), baik di perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi (Kusuma dan Kayati 2023:18), selain itu program BIPA juga diminati oleh pekerja dan pelajar asing yang menetap di Indonesia.

Pada tahun 2024, ada 183.000 warga negara asing dari 55 negara terdaftar dalam program BIPA di Kemendikbudristek (Detikbali 2024). Program BIPA awalnya dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Nurhuda et al., 2023:79). Program ini memiliki peran strategis untuk mengenalkan dan mempromosikan bahasa (Shafira 2024), dan budaya Indonesia (Putra & Wahidah, 2023). Program BIPA diselenggarakan dalam bentuk kursus, kursus mata pelajaran maupun mata kuliah (Kemdikbud 2023), selain itu program BIPA juga dikembangkan dalam berbagai bentuk lembaga bahasa yang didirikan oleh individu, kelompok, perguruan tinggi, hingga negara (Amaliyah et al., 2022:45). Kemunculan Lembaga BIPA di Unissula memberikan ciri khas yang berbeda dari lembaga BIPA lainnya (Sadhono, 2015; Erowati et al., 2023:209). Program BIPA di Unissula terus berkembang. Awal mula program BIPA di Unissula diinisiasi oleh UPT Bahasa yang bekerja sama dengan UPT Kerjasama dan Program Studi PBSI Unissula. Program BIPA yang saat ini masih berlangsung dan

terus berkembang adalah program Cultura (Chamalah 2023). Jumlah peserta Cultura semakin meningkat, yaitu 39 peserta pada tahun 2022, 54 peserta pada tahun 2023, dan 76 peserta pada tahun 2024. Peserta Cultura 2024 tersebut berasal dari 6 negara, yaitu 60 peserta dari Filipina, 8 peserta dari Kolombia, 3 peserta dari India, 2 peserta dari Thailand, 2 peserta dari Bulgaria, dan 1 peserta dari Myanmar. Selain implementasi materi kebahasaan, juga ada materi wawasan keindonesiaan, dan wawasan budaya (Jubba et al., 2021). Lembaga BIPA di Unissula memiliki karakteristik khusus, yaitu budaya akademik Islam. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, pengajar BIPA mengimplementasikan materi keislaman.

Implementasi wawasan keislaman dalam pembelajaran BIPA pada dasarnya dapat menyebabkan *culture shock* pada pemelajar (Erowati et al., 2023:210). *Culture shock* ini dapat muncul akibat penerapan wawasan baru, terutama bagi pemelajar BIPA yang beragama non-Muslim (Suryandari, 2012; Utami, 2015). Namun, bagi pemelajar BIPA yang beragama Islam, implementasi nilai-nilai keislaman umumnya tidak menimbulkan dampak *culture shock*. Dampak ini perlu dipahami oleh pengajar BIPA di Unissula agar pembelajaran dapat dioptimalkan. Beberapa penelitian terkait karakteristik pembelajaran BIPA telah dilakukan oleh Istanti et al. (2020), Mursidah (2020), Shehata (2021), Erowati et al. (2023), dan Lesa et al. (2023). Dalam penelitian-penelitian tersebut, ditemukan bahwa pembelajaran BIPA perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar penggunaan bahan ajar atau materi pembelajaran dapat lebih efektif. Selain disesuaikan dengan karakteristik, pembelajaran BIPA juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan

(Tanwin 2020: 36), tujuan atau kebutuhan yang diharapkan sehingga hasil pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata secara tepat. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan fokus pada pembelajaran BIPA dalam program Cultura di Universitas Islam Sultan Agung, yang memiliki kekhasan berupa materi keislaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pembelajaran BIPA pada program Cultura di Universitas Islam Sultan Agung.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan hasil temuan secara mendalam dan detail melalui analisis teks. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini menggabungkan beberapa metode, yaitu penelitian tindakan kelas, studi kepustakaan, serta wawancara dengan pengajar dan tim akademik Program BIPA Cultura Universitas Sultan Agung (Unissula). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Unissula. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas, sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk mendalami teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan pengajar BIPA serta tim akademik yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan program tersebut untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai metode pengajaran dan perkembangan kemampuan bahasa peserta. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari tiga kategori,

yaitu bahan ajar BIPA, pemelajar BIPA, dan pengajar BIPA. Bahan ajar yang digunakan dalam pengajaran BIPA di Unissula merupakan dokumen yang berisi materi pembelajaran yang diberikan kepada pemelajar dalam setiap pertemuan. Bahan ajar ini dianalisis untuk mengidentifikasi konten yang diajarkan serta bagaimana materi tersebut disusun agar sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa. Sumber data berikutnya adalah pemelajar BIPA, yang terdiri dari peserta program BIPA di tingkat pertama (level 1). Pemelajar ini menjadi fokus utama penelitian untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa mereka selama mengikuti program BIPA. Terakhir, pengajar BIPA menjadi sumber data penting lainnya, karena mereka berperan langsung dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa materi pembelajaran yang digunakan dalam program BIPA serta nilai yang diperoleh oleh pemelajar BIPA sebagai tolok ukur kemampuan berbahasa mereka. Nilai-nilai tersebut mencakup hasil ujian dan penilaian selama proses pembelajaran, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana pemelajar dapat menguasai bahasa Indonesia dalam konteks yang berbeda. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan temuan secara rinci dan mendalam tanpa menggunakan angka atau uji statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh pemelajar BIPA dalam program Cultura. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dengan fokus pada pemelajar BIPA level 1 di Program BIPA Cultura Unissula. Durasi penelitian

yang relatif singkat ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi yang intensif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan berbahasa peserta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program BIPA di Unissula dan memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan materi ajar serta metode pengajaran di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada bidang pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, tetapi juga membuka wawasan baru mengenai aspek-aspek yang mendukung keberhasilan program BIPA di lingkungan perguruan tinggi. Pengelolaan program BIPA yang baik dapat mendukung visi pemerintah (Saputro dan Arikunto 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program BIPA Cultura di Unissula

Program BIPA di Unissula ada yang dilaksanakan secara luring, dan adapula yang dilaksanakan secara daring. Program BIPA Cultura merupakan salah satu program BIPA yang dilaksanakan secara daring. Adapun peserta program yaitu pemelajar pemula (Rofi'uddin et al 2021:155). Pemilihan pemelajar pemula karena mayoritas pemelajar BIPA berada di tingkat pemula (Suyitno et al 2019). Program BIPA Cultura di Unissula dilaksanakan secara daring sebanyak 16 kali pertemuan dengan rincian 14 kali pertemuan tatap muka zoom, 2 kali pertemuan untuk ujian tengah program dan ujian akhir program. Pada ujian program, peserta memahami materi yang sudah diajarkan, sedangkan pada ujian akhir program, peserta menampilkan bakat mereka di bidang bahasa dan budaya, salah satunya melalui menyanyi dan membaca puisi. Lagu yang dinyanyikan adalah lagu nasional ataupun

lagu daerah dari Indonesia, sedangkan teks puisi yang dibacakan yaitu teks puisi yang digunakan dalam festival Handai 2024. Harapannya penampilan peserta terbaik bisa menjadi delegasi dalam festival Handai 2025. Adapun topik yang dipelajari oleh peserta yaitu topik pengenalan, transportasi, aktivitas sehari-hari, berbelanja, dan wisata.

### Karakteristik Kebahasaan

Program BIPA Cultura Unissula memiliki berbagai karakteristik kebahasaan yang secara langsung berkaitan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA (Mendikbud 2017). Materi pembelajaran mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berbagai jenis teks (Fitria 2023:139). Materi keterampilan berbahasa tersebut juga mencakup beberapa aspek kebahasaan yang fundamental untuk memahami dan menguasai Bahasa Indonesia, di antaranya pengetahuan tentang bunyi bahasa dan pelafalan, kata ganti orang, struktur frasa benda, kata bilangan tingkat, kata negasi, penggunaan kalimat sederhana, penggunaan kata tanya, penggunaan kata ganti tunjuk, penggunaan kata kerja ada, penggunaan posisi dan lokasi, penggunaan kata depan, penggunaan kata kerja berimbuhan, penggunaan kata keterangan, dan penggunaan kata hubung. Pembelajaran tentang aspek-aspek kebahasaan ini penting bagi para peserta program untuk memahami struktur bahasa Indonesia secara lebih menyeluruh dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh materi kebahasaan pada bahan ajar cultura sebagai berikut.

Tabel 1 Materi Ajar Kata Ganti Orang

Kata Ganti	Tunggal	Jamak
------------	---------	-------

Orang Pertama	saya, aku	kita, kami
Orang Kedua	kamu, anda, engkau, kau	kamu semua, anda sekalian, kalian
Orang Ketiga	dia, beliau, ia	mereka

### Karakteristik Wawasan Keindonesiaan dan Budaya

Program BIPA Cultura Unissula tidak hanya fokus pada pengajaran bahasa, tetapi juga memperkenalkan wawasan keindonesiaan dan budaya Indonesia yang kaya kepada para peserta. Materi budaya tersebut perlu diberikan kepada pemelajar asing karena pengetahuan dan perilaku budaya mereka berbeda (Suyitno 2017:55). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Program BIPA Cultura menyusun materi yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA, dengan mencakup berbagai aspek budaya Indonesia yang penting. Beberapa diantaranya yaitu kuliner, keanekaragaman hayati, budaya, kearifan lokal dan wisata (Suharyanti et al 2024:373). Lebih lanjut, Salama dan Kadir (2022:92) mengatakan bahwa budaya yang berbasis lingkungan mudah diserap oleh pemelajar BIPA dalam belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan pendapat tersebut, beberapa karakteristik budaya Indonesia yang diajarkan dalam program Cultura antara lain adalah sikap dan cara berkenalan orang Indonesia, ojek sebagai transportasi, menonton wayang, tradisi mudik, budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), kata sapaan orang Indonesia, serta makanan khas seperti lumpia Semarang. Sikap dan cara berkenalan orang Indonesia merupakan hal pertama yang dikenalkan kepada

peserta program. Di Indonesia, cara berkenalan memiliki ciri khas yang mencerminkan sifat ramah dan terbuka masyarakatnya. Biasanya, orang Indonesia akan memperkenalkan diri mereka terlebih dahulu, diikuti dengan sapaan yang akrab dan bersahabat. Terkadang, mereka juga menunjukkan rasa hormat dengan memberi salam atau berjabat tangan. Melalui pengajaran ini, peserta BIPA diharapkan dapat memahami pentingnya sikap sopan santun dalam berkenalan, yang sangat dihargai dalam budaya Indonesia. Ojek sebagai transportasi di Indonesia juga merupakan salah satu aspek budaya yang penting untuk dipahami. Ojek adalah transportasi umum yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana untuk mengantarkan penumpang ke tujuan mereka. Ojek sangat populer di kota-kota besar seperti Semarang, karena kemampuannya untuk menghindari kemacetan lalu lintas dan memberikan kemudahan akses. Pembelajaran tentang ojek membantu peserta BIPA memahami sistem transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, serta cara berinteraksi dengan pengemudi ojek. Menonton wayang adalah tradisi budaya Indonesia yang tidak dapat dilewatkan. Wayang adalah seni pertunjukan yang menggunakan boneka atau kulit sebagai media untuk menceritakan kisah-kisah epik, seperti Ramayana atau Mahabharata. Pertunjukan wayang sering diadakan di berbagai acara penting, seperti perayaan tradisional atau upacara adat. Melalui pembelajaran ini, peserta BIPA diperkenalkan dengan salah satu bentuk seni yang kaya akan nilai-nilai budaya dan filosofi Indonesia. Tradisi mudik adalah budaya yang sangat kuat di Indonesia, khususnya menjelang hari raya Idul Fitri. Mudik adalah tradisi pulang kampung untuk berkumpul dengan keluarga di desa

setelah bekerja atau tinggal di kota besar. Ini merupakan momen penting yang menunjukkan betapa pentingnya hubungan keluarga dalam budaya Indonesia. Peserta BIPA belajar tentang tradisi ini untuk lebih memahami aspek kekeluargaan dan kebersamaan dalam masyarakat Indonesia. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) juga menjadi materi yang diajarkan dalam program BIPA Cultura. Budaya ini mencerminkan cara orang Indonesia dalam berinteraksi sehari-hari. Sikap senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dianggap sebagai cerminan kepribadian yang ramah dan menghargai orang lain. Peserta program diajarkan untuk menghayati pentingnya nilai-nilai ini dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat Indonesia. Kata sapaan orang Indonesia juga merupakan elemen penting dalam berkomunikasi. Indonesia memiliki beragam kata sapaan yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat, seperti "Bapak," "Ibu," "Saudara," dan "Saudari." Pembelajaran tentang kata sapaan ini membantu peserta BIPA untuk lebih mudah berinteraksi dalam konteks yang formal maupun informal. Terakhir, lumpia Semarang adalah salah satu makanan khas Indonesia yang menjadi simbol kuliner Indonesia. Lumpia adalah makanan yang terbuat dari kulit tipis yang digulung dengan isian sayur atau daging, dan biasanya disajikan sebagai camilan atau makanan ringan. Lumpia Semarang memiliki cita rasa khas yang sangat digemari oleh banyak orang, dan mengenal makanan ini membantu peserta program memahami lebih dalam tentang kekayaan kuliner Indonesia. Melalui pembelajaran tentang berbagai aspek budaya ini, peserta BIPA tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan dan

tradisi masyarakat Indonesia, yang akan membantu mereka beradaptasi dengan budaya lokal secara lebih mudah dan menyenangkan.

### **Karakteristik Wawasan Keislaman (Budaya Akademik Islam)**

Program BIPA Cultura Unissula mengintegrasikan wawasan keislaman yang mendalam, yang dikenal dengan istilah budaya akademik Islam. Karakteristik wawasan keislaman ini merupakan salah satu penciri khas dari lembaga BIPA Cultura, yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia. Budaya akademik Islam di Unissula mencakup tujuh aspek penting, yaitu: (1) Membangun Islamic learning society, (2) Gerakan Shalat Berjamaah, (3) Gerakan Berbusana Islami, (4) Gerakan Thaharah, (5) Gerakan Keteladanan, (6) Gerakan Keramahan Islami, dan (7) Gerakan Kualitas Hidup (Anwar et al 2012). Dari ketujuh gerakan tersebut, pada pembelajaran BIPA lebih difokuskan pada dua gerakan utama, yaitu Gerakan Berbusana Islami dan Gerakan Keramahan Islami, yang tercermin jelas dalam materi pembelajaran dan interaksi selama program pembelajaran. Pada materi pembelajaran, seluruh gambar yang ada di bahan ajar adalah gambar orang yang berbusana islami, sedangkan pada saat pembelajaran, tentu pengajar BIPA dan sahabat BIPA menggunakan busana islami.

Gerakan Berbusana Islami menjadi salah satu karakteristik yang penting dalam pengajaran BIPA di Cultura. Dalam konteks ini, berbusana Islami tidak hanya dilihat sebagai aspek fisik semata, tetapi juga sebagai bagian dari identitas keislaman yang harus dihargai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mengajarkan kepada peserta

untuk mengenal berbagai bentuk busana Islami yang sesuai dengan ajaran Islam, yang meliputi pakaian yang sopan, menutup aurat, dan menjaga kesopanan dalam berpakaian. Dalam materi ajar yang disediakan, peserta sering melihat ilustrasi atau gambar yang menunjukkan orang-orang yang mengenakan busana Islami, seperti perempuan yang mengenakan hijab dan laki-laki yang mengenakan pakaian yang longgar dan menutup aurat. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh konkret tentang bagaimana busana Islami diterapkan dalam kehidupan sosial di Indonesia. Gerakan Keramahan Islami juga menjadi bagian penting dalam budaya akademik Islam yang diajarkan dalam program BIPA. Di dalam Islam, keramahan, kesopanan, dan saling menghormati adalah nilai-nilai yang sangat ditekankan, dan hal ini tercermin dalam cara orang Indonesia berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar dalam program BIPA selalu memastikan untuk menghidupkan suasana yang penuh dengan keramahan Islam, baik dalam interaksi langsung maupun dalam cara menyampaikan materi. Setiap pertemuan dimulai dengan sapaan yang ramah dan penuh penghormatan, baik kepada peserta maupun kepada setiap individu yang terlibat. Misalnya, pengajar sering membuka pelajaran dengan kata-kata seperti "Assalamualaikum" atau "Selamat Malam," yang merupakan salam dalam tradisi Islam. Selain itu, dalam setiap percakapan dan interaksi, pengajar dan peserta selalu berusaha menjaga sikap yang sopan dan penuh perhatian, menciptakan suasana yang nyaman dan saling menghargai. Hal ini tidak hanya mempengaruhi suasana kelas tetapi juga memperkenalkan peserta pada budaya Islami yang sangat menghargai keramahtamahan dan sopan santun. Kedua gerakan tersebut, berbusana Islami dan

keramahan Islami menjadi inti dari pendekatan budaya akademik Islam yang diterapkan dalam pembelajaran BIPA. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini, program BIPA bertujuan untuk membantu peserta tidak hanya memahami bahasa Indonesia, tetapi juga mengenal dan menghargai budaya Islam yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui materi ajar dan contoh-contoh yang diberikan, peserta dapat belajar untuk tidak hanya berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik, tetapi juga berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur. Dengan demikian, integrasi wawasan keislaman dalam Program BIPA Cultura memberikan pengalaman yang lebih kaya bagi peserta, karena mereka tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga nilai-nilai budaya yang akan membantu mereka beradaptasi dengan kehidupan sosial di Indonesia. Ke depannya, hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam berbahasa, tetapi juga paham akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Program BIPA Cultura Unissula memiliki karakteristik yang membedakannya dari program BIPA lainnya, yaitu dengan integrasi wawasan keislaman, wawasan keindonesiaan, dan kebahasaan dalam proses pembelajaran. Program ini tidak hanya fokus pada pengajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan berbagai aspek budaya dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam budaya akademik Islam. Pertama, dalam hal karakteristik kebahasaan, materi yang diajarkan mencakup berbagai aspek fundamental bahasa Indonesia seperti kata benda, kata kerja, kata tanya, serta

imbuan, yang dirancang untuk membantu peserta mempelajari struktur bahasa Indonesia secara menyeluruh. Kedua, wawasan keindonesiaan dan budaya Indonesia juga menjadi bagian integral dari pembelajaran, yang mencakup sikap berkenalan, tradisi mudik, seni wayang, budaya 5S, dan makanan khas seperti lumpia Semarang. Pembelajaran tentang budaya ini memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan sosial dan tradisi masyarakat Indonesia, yang penting bagi peserta untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Lebih lanjut, karakteristik wawasan keislaman yang diterapkan dalam program BIPA di Cultura juga menjadi ciri khas utama. Gerakan berbusana Islami dan keramahan Islami menjadi dua aspek utama yang diterapkan dalam materi ajar dan interaksi sehari-hari antara pengajar dan peserta. Kedua gerakan ini tidak hanya mengajarkan peserta tentang aspek fisik dan perilaku Islami, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesopanan, keramahan, dan penghormatan terhadap sesama.

Dengan integrasi antara kebahasaan, wawasan keindonesiaan, dan keislaman, Program BIPA Cultura Unissula memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan mendalam bagi peserta. Mereka tidak hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi juga memperkaya diri dengan pengetahuan tentang budaya Indonesia dan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan sosial di Indonesia. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan dapat beradaptasi dengan lebih mudah, tidak hanya dalam konteks bahasa, tetapi juga dalam memahami dan menghargai budaya lokal, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Program BIPA

Cultura Unissula berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam berbahasa, tetapi juga menghargai nilai-nilai budaya dan sosial di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S., Sugono, D., & Restoeningroem. (2022). Analisis Metodologi dan Materi Buku Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 44–51.  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/12540>
- Anwar, Rofiq et al. (2012). *Risalah Bismillah, Membangun Generasi Khaira Ummah*. Semarang: Unissula Press.
- Balai Bahasa DIY. (2024). *Menghubungkan Dunia melalui Bahasa dan Budaya: Peran Program BIPA dalam Memperkenalkan Indonesia ke Kancanah Global*.  
<https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id/laman/menghubungkan-dunia-melalui-bahasa-dan-budaya-peran-program-bipa-dalam-memperkenalkan-indonesia-ke-kancanah-global/>
- Chamalah, Evi. (2023). Diplomasi Bahasa dan Budaya Indonesia melalui Program Cultura: Studi Kasus Program BIPA di Universitas Islam Sultan Agung. *Jurnal Jubah Raja*, 2(2), 1-8.  
<https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/viewFile/3674/821>
- Detikbali. (2024). *Mendikbudristek Catat Ada 183 Ribu Pembelajar BIPA Aktif*.  
<https://www.detik.com/bali/berita/d->

- [7517487/mendikbudristek-catat-ada-183-ribu-pembelajar-bipa-aktif](https://doi.org/10.24036/ld.v17i2.124244)  
Fitria, Tiara Nur. (2023). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) Standard dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): Analisis Pemetaan Kompetensi. *Lingua Didaktika*, 17(2), 139-156. <https://doi.org/10.24036/ld.v17i2.124244>
- Istanti, Wati et al. (2020). Karakteristik Pemelajar Asing Program Darmasiswa: Pengguna Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Semar BIPA UMK*, 227-236. <https://conference.umk.ac.id/index.php/semarbipa/article/view/291/299>
- Jubba, H., Pabbajah, M., Abdullah, I., & Juhansar. (2021). Reorienting Moral Education for Millennial Muslims: The Changing Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Islamic Quarterly*, 65(3), 423-441. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85136086010&partnerID=40&md5=109c07cec27c3bbdfa2ddc2e765aec35>
- Kemdikbud. (2023). *Kelas BIPA KBRI Paris Semester 1 Tahun 2023 Resmi Dibuka*. Badan Bahasa, Kemdikbud: Jakarta. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kelas-bipa-kbri-paris-semester-i-tahun-2023-resmi-dibuka>.
- Kemdikbud. (2023). *Salah Satu Frintier Internasionalisasi Bahasa Indonesia di Belanda*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/4023/volksuniversiteit:-salah-satu-frontier-internasionalisasi-bahasa-indonesia-di-belanda>
- Kusuma, Emy Rizta dan Kayati Afiyah Nur. (2023). Pola Kesalahan Berbahasa pada Pembelajaran BIPA Program Darmasiswa. *Jurnal Metalingua*, 8(1), 19-23. <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/19210/8202>
- Lesya, Paranti et al. (2023). Karakteristik Materi Pembelajaran Tari untuk Mahasiswa Asing. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 8(1), 53-69. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/19274/10410>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan*. <http://appbipa.or.id/unduh/Permendikbud%20Nomor%2027%20Tahun%202017.pdf>
- Mursidah, Nafisatul. (2020). Karakteristik Struktur Bahasa Tulis Pemelajar BIPA Program Darmasiswa Unisma 2019. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 15(27), 1-15. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/7277/5859>
- Nurhuda, P., Sulistyaningrum, S. D., & Muliastuti, L. (2023). Strategi Internasionalisasi Bahasa Indonesia Melalui Program BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 5(1), 78-90. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bipa/article/view/5781>
- Prasanty, Arum Berliana & Laily Nurlina. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengajaran

- BIPA: Tinjauan Literatur. *Educator, Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 4(1), 57-67. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educator/article/view/3350>
- Putra, Agus Darma dan Baiq Yulia K. W. (2023). Peran BIPA Sebagai Media Promosi Daerah (Kek Mandalika). *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1265–1272. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/1850>
- Rahmawati, Ida Yeni et al. (2024). Diplomasi Program BIPA melalui Media Film Kartini. *Jurnal Rima*, 13(2), 263-274. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/12050/5311>
- Rofi'uddin, Ahmad et al. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Daring Tingkat Pemula Rendah. Ranah: *Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 153-169. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.3376>
- Saddhono, Kundharu. (2015). Integrating Culture in Indonesian Language Learning for Foreign Speakers at Indonesian Universities. *Journal of Language and Literature*, 6(2), 273–276. <https://doi.org/10.7813/jll.2015/6-2/58>
- Salama, Pertiwi dan Kadir Herson. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran BIPA Berbasis Budaya. *Jambura Journal of Linguistik and Literature*, 3(1), 91-99. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jl/article/view/14699/5138>
- Saputro, Ekaresta Prihardjati dan Arikunto, Suharsimi. (2018). Keefektifan Manajemen Program Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 123-138. <http://dx.doi.org/10.21831/amp.v6i1.8066>
- Shafira, Annisa Widya et al. (2024). Desa BIPA: Internasionalisasi Bahasa Indonesia untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(2), 212-224. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/8946/pdf>
- Shehata, Islam Ragab Abdelhamid. (2021). Karakteristik Pembelajaran BIPA Mesir. *Nuances of Indonesian Languages*, 2(2), 67-78. <https://www.jurnal.ppijbsip.org/index.php/nila/article/view/76/89>
- Suharyati, Dewi, Sundusiah Suci & Halimah. (2024). *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 21(1), 373-384. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.65868>
- Suryandari, Nikmah. (2012). *Culture Shock Communication* Mahasiswa Perantauan di Madura, *Jurnal Kommas*, 1(1), 1-13. <http://jurnalkommas.com/docs/CULTURE%20SHOCK%20mahasiswa%20perantauan%20di%20madura%20Jurnal%20UNS.pdf>
- Suyitno, Imam. (2017). Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra dalam Konteks Global*, 55-70. [https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/727550/mod\\_resource/content/1/4856-541-9393-1-10-20170703.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/727550/mod_resource/content/1/4856-541-9393-1-10-20170703.pdf)
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2019). The Cultural and Academic Background of BIPA

- Leaners for Developing Indonesian Learning Materials. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(T2), 173-186. <https://www.pertanika.upm.edu.my/>
- Tanwin, Suwandy. (2020). Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dalam Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia pada Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 2(2), 31-38. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1215>
- Utami, L. S. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180-197. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/17/38>.